

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan keseluruhan pembahasan terdahulu, dapat ditegaskan bahwa dunia dewasa ini tidak hanya menghadapi kerusakan lingkungan yang bersifat teknis, tetapi juga mengalami krisis ekologis yang berakar pada cara manusia memahami dirinya, membangun relasinya dengan alam, serta menentukan orientasi hidupnya secara menyeluruh. Krisis ini memperlihatkan adanya kegagalan paradigma modern yang cenderung antroposentris, di mana manusia menempatkan dirinya sebagai pusat dari seluruh realitas dan menjadikan alam sebagai objek eksploitasi demi kepentingan ekonomi, teknologi, dan kemajuan yang semu. Dalam konteks inilah pemikiran Arne Naess menjadi sangat relevan sebagai suatu kritik sekaligus tawaran alternatif yang mendalam.

Melalui konsep Ekologi Dalam, Arne Naess menghadirkan suatu pendekatan ekologis yang tidak hanya menyentuh permukaan persoalan, tetapi masuk ke dalam dimensi filosofis yang paling mendasar. Ia menolak pandangan yang melihat alam semata-mata berdasarkan nilai guna bagi manusia, dan sebaliknya menegaskan bahwa seluruh makhluk hidup memiliki nilai intrinsik yang tidak tergantung pada kepentingan manusia. Dengan demikian, manusia dipanggil untuk mengubah cara pandangannya terhadap alam, dari relasi yang bersifat dominatif dan eksploitatif menjadi relasi yang setara, dialogis, dan penuh penghormatan.

Hal ini sekaligus menantang manusia untuk melakukan transformasi kesadaran yang radikal. Krisis ekologis, dalam perspektif Arne Naess, merupakan cerminan dari krisis kesadaran manusia yang terjebak dalam egoisme sempit dan keterasingan dari alam. Oleh karena itu, solusi terhadap krisis ini tidak cukup hanya melalui kebijakan teknis atau inovasi teknologi, tetapi harus dimulai dari perubahan cara berpikir dan cara hidup manusia itu sendiri. Dalam konteks ini, konsep realisasi diri ekologis menjadi sangat penting, karena mengajak manusia untuk memahami dirinya sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari keseluruhan jaringan kehidupan.

Realisasi-diri ekologis menuntut manusia untuk melampaui batas-batas ego individual dan memperluas identitas dirinya hingga mencakup seluruh ciptaan. Dengan kesadaran ini, relasi manusia dengan alam tidak lagi bersifat eksternal, melainkan internal dan eksistensial. Manusia tidak lagi melihat alam sebagai sesuatu yang lain, tetapi sebagai bagian dari dirinya sendiri. Oleh karena itu, merusak alam berarti merusak diri sendiri, dan merawat alam berarti merawat kehidupan dalam arti yang paling luas. Kesadaran ini menjadi dasar bagi lahirnya etika ekologis yang lebih mendalam, yang tidak hanya didasarkan pada kewajiban moral, tetapi juga pada kesadaran ontologis akan keterhubungan universal.

Selain itu, prinsip-prinsip dalam Ekologi Dalam juga menekankan pentingnya perubahan gaya hidup dan struktur sosial yang selama ini berkontribusi terhadap kerusakan lingkungan. Nilai-nilai seperti kesederhanaan hidup, pengendalian konsumsi, penghormatan terhadap keanekaragaman hayati, serta komitmen terhadap keadilan ekologis menjadi bagian integral dari visi ekologi dalam. Dengan demikian, pendekatan ekologis yang ditawarkan oleh Arne Naess tidak hanya bersifat reflektif, tetapi juga praksis dan transformatif, karena menuntut perubahan konkret dalam kehidupan pribadi maupun kolektif.

Dalam terang kerangka pemikiran tersebut, penelitian ini menemukan bahwa Gerakan Frapala di Seminari Tinggi Interdiokesan Santo Petrus Ritapiret memiliki kontribusi yang signifikan dalam membentuk kesadaran ekologis para frater. Frapala tidak hanya berfungsi sebagai kelompok pecinta alam, tetapi juga sebagai ruang formasi yang integral, yang menggabungkan dimensi ekologis, spiritual, dan karakter dalam satu kesatuan yang utuh.

Melalui keterlibatan langsung dalam berbagai kegiatan seperti penghijauan, perawatan lingkungan, pendakian, kerja bakti, serta refleksi di alam terbuka, para frater mengalami secara konkret relasi dengan alam. Pengalaman ini memberikan dampak yang mendalam, karena tidak hanya memperkaya pengetahuan mereka tentang lingkungan, tetapi juga membentuk sikap batin yang lebih peka, reflektif, dan bertanggung jawab. Alam tidak lagi dipahami sebagai objek yang berada di luar diri manusia, tetapi sebagai ruang perjumpaan yang menghadirkan pengalaman eksistensial dan spiritual yang mendalam.

Dalam konteks ini, pengalaman para frater melalui Frapala dapat dipahami sebagai bentuk konkret dari realisasi konsep Ekologi Dalam. Kesadaran ekologis yang terbentuk tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga menyentuh dimensi afektif dan eksistensial. Para frater belajar untuk mencintai alam, menghargai kehidupan, dan merasakan keterhubungan yang mendalam dengan seluruh ciptaan. Hal ini menunjukkan bahwa transformasi ekologis yang sejati memang harus berakar pada pengalaman hidup yang konkret dan reflektif.

Lebih jauh lagi, penelitian ini menunjukkan bahwa Frapala berperan penting dalam membentuk spiritualitas ekologis para frater. Dalam pengalaman mereka, alam menjadi medium perjumpaan dengan Allah sebagai Pencipta. Keindahan alam, keheningan hutan, serta dinamika kehidupan di dalamnya menjadi sarana yang membantu mereka untuk mengalami kehadiran Allah secara lebih mendalam. Dengan demikian, relasi dengan alam tidak hanya memiliki dimensi ekologis, tetapi juga dimensi teologis yang memperkaya kehidupan iman.

Spiritualitas ekologis yang terbentuk melalui Frapala memiliki karakter yang kontekstual dan inkarnatif, karena lahir dari pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari. Spiritualitas ini tidak berhenti pada refleksi abstrak, tetapi diwujudkan dalam tindakan konkret yang mencerminkan tanggung jawab terhadap ciptaan. Dalam konteks ini, merawat lingkungan dipahami sebagai bagian dari panggilan iman yang harus dihayati secara konsisten.

Selain itu, Frapala juga memberikan kontribusi yang signifikan dalam pembentukan karakter para frater. Melalui berbagai kegiatan di alam terbuka, mereka dilatih untuk hidup disiplin, mandiri, tangguh, serta mampu bekerja sama dalam komunitas. Pengalaman menghadapi tantangan di lapangan membantu mereka untuk keluar dari zona nyaman dan mengembangkan ketahanan mental serta solidaritas. Nilai-nilai ini sangat penting dalam proses formasi calon imam, karena akan menjadi bekal dalam menghadapi berbagai tantangan pastoral di masa depan.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa gerakan Frapala tidak terlepas dari berbagai tantangan. Keterbatasan waktu akibat tuntutan akademik dan kegiatan liturgis, serta regulasi komunitas yang ketat, sering kali membatasi ruang gerak aktivitas ekologis. Selain itu, belum adanya integrasi yang sistematis

antara kegiatan Frapala dan kurikulum formasi juga menjadi salah satu kendala yang perlu diperhatikan.

Meskipun demikian, tantangan-tantangan tersebut tidak mengurangi nilai dan kontribusi Frapala, melainkan justru membuka peluang untuk melakukan pengembangan yang lebih baik di masa depan. Dalam konteks ini, penting untuk melihat Frapala tidak hanya sebagai kegiatan tambahan, tetapi sebagai bagian integral dari proses formasi yang perlu didukung dan dikembangkan secara lebih serius.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Gerakan Frapala merupakan model pembinaan yang integratif dan transformatif. Gerakan ini berhasil menggabungkan dimensi ekologis, spiritual, dan karakter dalam satu kesatuan yang utuh. Dalam terang pemikiran Arne Naess, Frapala dapat dipahami sebagai bentuk praksis konkret dari Ekologi Dalam dalam konteks formasi calon imam.

Lebih dari itu, penelitian ini juga menegaskan bahwa pembentukan kesadaran ekologis merupakan suatu kebutuhan yang mendesak dalam konteks dunia saat ini. Krisis lingkungan yang semakin parah menuntut adanya perubahan paradigma yang mendasar, yang tidak hanya menyentuh aspek teknis, tetapi juga aspek filosofis, spiritual, dan moral. Dalam hal ini, Gereja memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kesadaran umat, termasuk para calon imam, agar mampu menjadi agen perubahan yang membawa nilai-nilai ekologis dalam kehidupan masyarakat.

Akhirnya, dapat ditegaskan bahwa integrasi antara pemikiran Ekologi Dalam dan praksis Gerakan Frapala memberikan suatu model yang konkret dan relevan dalam menjawab tantangan ekologis masa kini. Melalui pendekatan yang holistik dan kontekstual, pembentukan kesadaran ekologis tidak hanya menjadi wacana, tetapi menjadi realitas hidup yang dihayati dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, diharapkan para calon imam yang dibentuk melalui proses ini mampu menghadirkan pelayanan yang tidak hanya berakar pada iman yang mendalam, tetapi juga peka dan responsif terhadap persoalan ekologis dan sosial yang dihadapi oleh umat.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, beberapa saran berikut diajukan sebagai upaya untuk mengembangkan dan memperdalam pembinaan

kesadaran ekologis dalam konteks formasi calon imam, khususnya melalui Gerakan Frapala.

Pertama, bagi Seminari Tinggi Interdiocesan Santo Petrus Ritapiret, diharapkan agar kesadaran ekologis tidak hanya dipandang sebagai aspek tambahan dalam formasi, tetapi sebagai bagian integral dari keseluruhan proses pembinaan. Oleh karena itu, perlu adanya integrasi yang lebih sistematis antara dimensi ekologis dengan kurikulum akademik, pembinaan spiritual, serta kehidupan komunitas. Pendidikan ekologis tidak hanya diberikan dalam bentuk teori, tetapi juga melalui pengalaman konkret yang memungkinkan para frater untuk menghayati nilai-nilai tersebut secara mendalam.

Selain itu, pihak seminari juga diharapkan dapat memberikan dukungan yang lebih besar terhadap kegiatan Frapala, baik dalam bentuk kebijakan, fasilitas, maupun alokasi waktu yang memadai. Dukungan ini penting agar kegiatan-kegiatan ekologis dapat berjalan secara lebih optimal dan memberikan dampak yang lebih luas bagi pembentukan para frater.

Kedua, bagi Gerakan Frapala, diperlukan upaya untuk terus mengembangkan program kegiatan yang lebih terstruktur, terarah, dan berkelanjutan. Kegiatan yang dilakukan tidak hanya berfokus pada aspek praktis, tetapi juga perlu disertai dengan refleksi filosofis dan teologis yang mendalam. Dengan demikian, setiap aktivitas yang dilakukan tidak hanya menjadi pengalaman fisik, tetapi juga menjadi sarana pembinaan intelektual dan spiritual.

Frapala juga diharapkan dapat memperluas jangkauan kegiatannya, misalnya dengan menjalin kerja sama dengan komunitas lokal, organisasi lingkungan, atau lembaga gerejawi lainnya. Hal ini tidak hanya akan memperkaya pengalaman para anggota, tetapi juga memperkuat peran Frapala sebagai agen perubahan dalam masyarakat.

Ketiga, bagi para frater, diharapkan agar kesadaran ekologis yang diperoleh melalui kegiatan Frapala tidak hanya menjadi pengalaman sementara, tetapi diinternalisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Para frater perlu mengembangkan gaya hidup yang sederhana, hemat, dan bertanggung jawab terhadap lingkungan.

Kesadaran ini juga perlu diwujudkan dalam sikap pastoral di masa depan, sehingga mereka dapat menjadi teladan bagi umat dalam merawat ciptaan.

Selain itu, para frater juga diharapkan untuk terus memperdalam pemahaman mereka tentang isu-isu ekologis, baik melalui studi akademik maupun refleksi pribadi. Dengan demikian, mereka dapat memiliki landasan yang kuat dalam mengembangkan pelayanan pastoral yang responsif terhadap tantangan ekologis.

Keempat, bagi Gereja secara umum, penelitian ini menjadi suatu panggilan untuk semakin serius dalam mengintegrasikan kesadaran ekologis dalam kehidupan dan pelayanan. Gereja tidak hanya dipanggil untukewartakan Injil keselamatan, tetapi juga untuk menjaga keutuhan ciptaan sebagai bagian dari karya penyelamatan Allah. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih sistematis dalam mengembangkan teologi ekologis, pendidikan lingkungan, serta praksis pastoral yang berorientasi pada keadilan ekologis.

Kelima, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan kajian yang lebih mendalam dan luas mengenai integrasi antara ekoteologi, filsafat lingkungan, dan praksis pastoral. Penelitian selanjutnya juga dapat mengeksplorasi dampak jangka panjang dari pembinaan ekologis terhadap kehidupan dan pelayanan para imam setelah mereka ditahbiskan. Dengan demikian, kontribusi penelitian dalam bidang ini dapat semakin berkembang dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi Gereja dan masyarakat.

Akhirnya, seluruh saran ini bertujuan untuk mendorong terciptanya suatu proses formasi yang lebih holistik, yang tidak hanya membentuk kemampuan intelektual dan spiritual, tetapi juga kesadaran ekologis yang mendalam. Dalam konteks dunia yang sedang menghadapi krisis lingkungan global, pembentukan kesadaran ini bukan lagi menjadi pilihan, melainkan suatu keharusan yang mendesak. Dengan demikian, diharapkan para calon imam yang dibentuk melalui proses ini mampu menjadi pelayan yang tidak hanya setia dalam tugasnya, tetapi juga memiliki kepedulian yang nyata terhadap keutuhan ciptaan sebagai rumah bersama umat manusia.

DAFTAR PUSTAKA

I. DOKUMEN

Congregation for Catholic Education. *Ratio Fundamentalis Institutionis Sacerdotalis: The Gift of the Priestly Vocation*. Vatican City: Libreria Editrice Vaticana, 2016.

Konsili Vatikan II. *Gaudium et Spes (Konstitusi Pastoral tentang Gereja di Dunia Dewasa Ini)*. Dalam *Dokumen Konsili Vatikan II*, diterjemahkan oleh R. Hardawirana. Jakarta: Obor, 1993.

Paus Fransiskus. *Laudato Si': On Care for Our Common Home*. Vatican City: Libreria Editrice Vaticana, 2015.

-----, *Laudato Si': Tentang Perawatan Rumah Kita Bersama*. Vatican City: Libreria Editrice Vaticana, 2015.

II. BUKU

Abram, David. *The Spell of the Sensuous*. New York: Vintage Books, 1997.

Bateson, Gregory. *Steps to an Ecology of Mind*. Chicago: University of Chicago Press, 1972.

Berry, Thomas. *The Great Work: Our Way into the Future*. New York: Bell Tower, 1999.

-----, *The Sacred Universe: Earth, Spirituality, and Religion*. New York: Columbia University Press, 2009.

Bertalanffy, Ludwig von. *General System Theory*. New York: George Braziller, 1968.

Boff, Leonardo. *Cry of the Earth, Cry of the Poor*. Maryknoll, NY: Orbis Books, 1997.

-----, *Ecology and Liberation: A New Paradigm*. Maryknoll, NY: Orbis Books, 1995.

Bourdieu, Pierre. *Outline of A Theory of Practice*. Cambridge: Cambridge University Press, 1977.

Capra, Fritjof. *The Hidden Connections*. New York: Doubleday, 2002.

- Commoner, Barry. *The Closing Circle: Nature, Man, and Technology*. New York: Alfred A. Knopf, 1971.
- Chardin de, Teilhard Pierre. *The Phenomenon of Man*. Terj. Bernard Wall. New York: Harper & Row, 1959
- Devall, Bill, dan George Sessions. *Deep Ecology: Living as if Nature Mattered*. Salt Lake City: Gibbs Smith, 1985.
- Dewan Formadores Seminari Tinggi Interdiokesan Santo Petrus Ritapiret. *Statuta Seminari Tinggi Interdiokesan Santo Petrus Ritapiret*. Maumere: STIPR, 2022.
- Drummond, Deane Celia. *Eco-Theology*. London: Darton, Longman & Todd, 2008.
- Edwards, Denis. *Ecology at the Heart of Faith*. Maryknoll, NY: Orbis Books, 2006.
- Fox, Warwick. *Toward a Transpersonal Ecology*. Albany: State University of New York Press, 1990.
- Harvey, Peter. *An Introduction to Buddhist Ethics*. Cambridge: Cambridge University Press, 2000.
- Ignatius of Loyola. *The Spiritual Exercises of Saint Ignatius*. Diterjemahkan oleh George E. Ganss. St. Louis: The Institute of Jesuit Sources, 1992.
- Istiadi, Yossa. *Wawasan Ekologi: Filsafat Lingkungan, Psikologi, dan Perilaku dalam Ecological Sustainability*. Bogor: Press Unpak, 2023
- Jonas, Hans. *The Imperative of Responsibility*. Chicago: University of Chicago Press, 1984.
- Kartodihardjo, Hariadi dan Hadad, Ismid. *Memulihkan Keanekaragaman Hayati*. Ed. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2005
- Keraf, Sonny. *Etika Lingkungan Hidup*. Jakarta: Kompas, 2002.
- Leopold, Aldo. *A Sand County Almanac*. New York: Oxford University Press, 1949.
- , *A Sand County Almanac, and Sketches Here and There*. Oxford: Oxford University Press, 1949.
- Lovellock, James. *Gaia: A New Look at Life on Earth*. Oxford: Oxford University Press, 2000.
- Loyola, of Ignatius. *The Spiritual Exercises of Saint Ignatius*. Terj. George E. Ganss, S.J. St. Louis: The Institute of Jesuit Sources, 1992.

- Macy, Joanna. *World as Lover, World as Self*. Berkeley: Parallax Press, 1991.
- Magnis-Suseno, Franz. *Etika Sosial: Buku Materi Dasar*. Yogyakarta: Kanisius, 1987.
- Mangunwijaya, Y. B. *Menuju Ekologi Integral*. Yogyakarta: Kanisius, 1995.
- M.B.A, Ridwan. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Ed. H. Akdon dan Zainal Arifin, M.T. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Merchant, Carolyn. *Radical Ecology*. New York: Routledge, 2005.
- . *The Death of Nature: Women, Ecology, and, the Scientific Revolution*. San Francisco: Harper & Row, 1980.
- Merton, Thomas. *New Seeds of Contemplation*. New York: New Directions, 1972.
- Morton, Timothy. *Ecology Without Nature Rethinking Environmental*. Cambridge, MA: Harvard University Press, 2007.
- Naess, Arne. *Communication and Argument Elements Of Applied Semantics*. Oslo: Universitetsforlaget, 1966.
- . *Ecology, Community and Lifestyle: Outline of an Ecosophy*. Cambridge: Cambridge University Press, 1989.
- . *Erkenntnis und wissenschaftliches Verhalten*. Oslo: H. Aschehoug & Co, 1936.
- . *Life's Philosophy: Reason and Feeling in a Deeper World*. Athens: University of Georgia Press, 2002.
- . *Ecology, Community and Lifestyle: Outline of an Ecosophy*, Trans. David Rothenberg. Cambridge: Cambridge University Press, 1989.
- . *The Deep Ecology Movement, dalam Deep Ecology for the Twenty-First Century*, Ed. George Sessions. Boston: Shambhala, 1995.
- . dan George Sessions, "The Deep Ecology Platform," *dalam Deep Ecology: Living as if Nature Mattered*, ditulis oleh Bill Devall dan George Sessions (Salt Lake City: Gibbs Smith, 1985), hlm. 70
- . *Life's Philosophy: Reason and Feeling in a Deeper World*. Ed. Terj. Rolston Holmes III. Athens: University of Georgia Press, 2002.
- . *The Ecology of Wisdom*, Ed. Alan Drengson dan Bill Devall. Berkeley: Counterpoint Press, 2008.

- . "Self-Realization: An Ecological Approach to Being in the World," dalam John Seed dkk. *Thinking Like a Mountain*. Philadelphia: New Society Publishers, 1988.
- . *Simple in Means, Rich in Ends: An Autobiographical Sketchbook*. Atlanta: University of Georgia Press, 2002.
- . dan Sessions, George. "Basic Principles of Deep Ecology," Ed. Alan Drengson dan Yuichi Inoue. *The Deep Ecology Movement: An Introductory Anthology*. Berkeley: North Atlantic Books, 1995.
- . "Self-Realization: An Ecological Approach to Being in the World," dalam *The Ecology of Wisdom: Writings by Arne Naess*, Ed. Alan Drengson dan Bill Devall. Berkeley: Counterpoint Press, 2008.
- Moleong, Lexi. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Nasr, Seyyed Hossein. *Man and Nature: The Spiritual Crisis of Modern Man*. London: Unwin Paperbacks, 1990.
- . *Religion and the Order of Nature*. New York: Oxford University Press, 1996.
- Norton, Bryan G. *Why Preserve Natural Variety?* Princeton: Princeton University Press, 1987.
- Norton, Bryan G. *Sustainability: A Philosophy of Adaptive Ecosystem Management*. Chicago: University of Chicago Press, 2005.
- Orr, David W. *Ecological Literacy*. Albany: State University of New York Press, 1992.
- Pepper, David. *Modern Environmentalism: An Introduction*. London: Routledge, 1996.
- Plumwood, Val. *Environmental Culture: The Ecological Crisis of Reason*. London: Routledge, 2002.
- Rasmussen, L Larry. *Earth-Honoring Faith*. Oxford: Oxford University Press, 2013.
- Rolston, Holmes. *Environmental Ethics: Duties to and Values in the Natural World*. Philadelphia: Temple University Press, 1988.
- Rothenberg, David. *A Life in Deep Ecology: Arne Næss and His Ideas*. Lanham: Rowman & Littlefield, 2000.
- Schumacher, E. F. *Small is Beautiful*. London: Blond & Briggs, 1973.

- Suwantana, Gede. *Ekosofi: Refleksi Filsafat atas Krisis Ekologis*. Yogyakarta: Kanisius, 2018.
- Tim Sejarah Seminari Tinggi Ritapiret. *Seminari Tinggi Santo Petrus Ritapiret dalam Lintasan Sejarah*. Maumere: Seminari Tinggi Ritapiret, 2015.
- Seminari Tinggi Interdiokesan Santo Petrus Ritapiret. *Statuta Seminari Tinggi Interdiokesan Santo Petrus Ritapiret*. Maumere: STIPR, 2017.
- Sessions, George, ed. *Deep Ecology for the Twenty-First Century*. Boston: Shambhala, 1995.
- Shiva, Vandana. *Earth Democracy*. Cambridge, MA: South End Press, 2005.
- Suwantana, Gede. *Ekosofi: Refleksi Filsafat atas Krisis Ekologis*. Yogyakarta: Kanisius, 2018.
- Taylor, Paul W. *Respect for Nature: A Theory of Environmental Ethics*. Princeton: Princeton University Press, 1986.
- Teilhard de Chardin, Pierre. *The Phenomenon of Man*. New York: Harper & Row, 1959.
- Thompson, Evan. *Mind in Life*. Cambridge, MA: Harvard University Press, 2007.
- Wilson, Edward O. *The Diversity of Life*. Cambridge: Harvard University Press, 1992.
- Zweers, Wim. *Participation with Nature*. Utrecht: University of Utrecht Press, 1995.

III. LEMBAGA

- Intergovernmental Panel on Climate Change (IPCC). *Climate Change 2023: Synthesis Report*. Geneva: IPCC, 2023.
- Kementerian Lingkungan Hidup. *Kerusakan Lingkungan Hidup di Indonesia*. Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup, 2010.
- United Nations Convention to Combat Desertification (UNCCD). *Planetary Boundaries: Confronting the Global Crisis of Land Degradation*. Bonn: UNCCD, 2023.
- Assisi, Fransiskus. *Kidung Saudara Matahari*. dalam Karya-Karya Santo Fransiskus dari Assisi, Terj. KWI Jakarta: Obor, 2004.

IV. JURNAL/JURNAL ONLINE

- Ariwidodo, Eko. "Krisis Ekologi dan Kritik terhadap Paradigma Modernitas." *Jurnal Filsafat* 29, no. 2, 2019.
- Atmadja, Eko. "Etika Lingkungan dan Tanggung Jawab Manusia terhadap Keanekaragaman Hayati." *Jurnal Filsafat* 25, no. 2, 2015.
- Callicott, Baird. "The Case Against Moral Pluralism." *Environmental Ethics* 12, no. 2, 1990.
- Fauzi, Ahmad, dan Darmaningtyas. "Dominasi Manusia dalam Ekosistem dan Implikasinya bagi Kebijakan Lingkungan." *Jurnal Ilmu Lingkungan* 18, no. 3, 2021.
- Hartono, Y. "Moderasi Konsumsi sebagai Dasar Kesejahteraan Berkelanjutan." *Jurnal Sosial dan Pembangunan* 17, no. 1, 2020.
- Kristi, Yohana, dan B. Suryanto. "Pemanfaatan Teknologi Ramah Lingkungan dalam Mendukung Keberlanjutan Ekosistem." *Jurnal Teknologi Lingkungan* 18, no. 3, 2021.
- Kryvi, Harald dan Naess, Arne. *Norwegian Academy of Science and Letters Memorial Lecture*. 2009.
- Lee, Keekok. "Awe and Humility: Intrinsic Value in Nature Beyond an Earthbound Environmental Ethics." *Royal Institute of Philosophy Supplements* 36, 1994.
- Lestari, Novianti Adhi. "Internalisasi Nilai Ekologi dan Implikasi terhadap Perilaku Konservasi." *Jurnal Ilmu Lingkungan* 19, no. 3 (2021).
- Lon, S Yohanes. "Formasi Imamat Diocese di Indonesia Timur," *Mangala Journal* Vol. 5, No. 2 (2020).
- Mangu, Kornelius. "Ekoteologi dalam Tradisi Formasi Seminari di Indonesia," dalam *Jurnal Ledalero* Vol. 18, No. 2 (2021).
- Merz, Joseph J. "World Scientists Warning: The Behavioural Crisis Driving Ecological Overshoot." *Journal of the Royal Society of Arts*, 2023.
- , Barnard, Phoebe Rees, E William. et al., "World Scientists' Warning: The Behavioural Crisis Driving Ecological Overshoot," *Journal of the Royal Society of Arts* (2023), <https://journals.sagepub.com/doi/full/10.1177/00368504231201372>, diakses pada, 10 Oktober 2025.
- Naess, Arne. "The Shallow and the Deep, Long-Range Ecology Movement." *Inquiry* 16, no. 1 (1973).

- , "The Deep Ecology Movement: Some Philosophical Aspects." *Inquiry* 18 (1975).
- , "Self-Realization: An Ecological Approach." *Inquiry* 19 (1976).
- , *Self-Realization: An Ecological Approach to Being in the World*, dalam *The Selected Works of Arne Naess*, Vol. X. Dordrecht: Springer, 2005.
- , *The Selected Works of Arne Naess*, Vol. X, *Deep Ecology and Ultimate Premises*. Dordrecht: Springer, 2005.
- Nurhayati, dan Fadjar Shanty. "Ketahanan Ekosistem dan Batas Intervensi Manusia." *Jurnal Ilmu Lingkungan* 19, no. 1 (2021).
- Pratiwi, R., dan A. Nugroho. "Konsumsi Energi Rumah Tangga dan Jejak Ekologis Masyarakat Urban." *Jurnal Ilmu Lingkungan* 19, no. 3 (2021).
- Rakhmawati, Dini, dan Estuning Tyas Wulan Mei. "Pengaruh Kepadatan Penduduk terhadap Degradasi Lingkungan di Jawa Tengah." *Jurnal Wilayah dan Lingkungan* 7, no. 2 (2019).
- Sina, Petrus, dkk. "Pedagogi Ekologi Menurut Ensiklik *Laudato Si*" *Jurnal Pendidikan Agama Katolik* Vol. 25 No 2, Oktober 2025.
- Sitorus, Maria R. "Dampak Ekspansi Ruang Hidup Manusia terhadap Hilangnya Keanekaragaman Hayati..." *Jurnal Ekologi Bumi Lestari* 5, no. 1, 2020.
- Stambuk, Diego. "Arne Naess and Biospheric Egalitarianism..." *Southeast European and Middle Eastern Journal of Communication* 8, no. 2 (2022).
- Sutrisno, dan Rika Andriyani. "Dampak Intervensi Manusia terhadap Penurunan Jasa Ekosistem di Indonesia." *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan* 10, no. 2, 2020.
- Warren, Mary Anne. "The Rights of the Nonhuman World." Dalam *Environmental Philosophy*, 1980.
- White, Lynn. "The Historical Roots of Our Ecologic Crisis", *Science* Vol 155, No. 3767, 10 March 1967
- Whyte, Kyle Powys. "Indigenous Climate Change Studies" *Environmental Humanities* 7, no. 1, 2015.
- Winata, Lina, dan Septian D. Nugroho. "Transformasi Menuju Pembangunan Berkelanjutan." *Jurnal Pembangunan Berkelanjutan* 9, no. 2, 2022.

Wulandari, Dini, dan Arif Budiman. "Pertumbuhan Ekonomi dan Degradasi Lingkungan di Indonesia." *Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik* 15, no. 1, 2021.

Yohanes N. Mbake & Marselinus Batu, "Membangun Komunitas Calon Imam di Seminari Tinggi Interdiocesan Santo Petrus Ritapiret Berdasarkan Kasih Persaudaraan: Tinjauan Perspektif Injil Yohanes 13:34-35" *Jurnal* <https://ejournal.45mataram.ac.id/index.php/armada/issue/view/75>, diakses pada 10 Oktober 2025.

Yuliana, Meutia, dan Andi Prasetyo. "Perubahan Sosial dan Implikasi Ekologis." *Jurnal Sosial Ekologi* 6, no. 2, 2020.

Yuliani, F. "Penguatan Modal Sosial dalam Pengelolaan Lingkungan Berbasis Komunitas." *Jurnal Ilmu Lingkungan* 17, no. 2, 2019.

Mbake, Yohanes N., dan Marselinus Batu. "Membangun Komunitas Calon Imam" <https://ejournal.45mataram.ac.id/index.php/armada/issue/view/75>, diakses pada 10 Oktober 2025.

Merz, Joseph J., Phoebe Barnard, William E. Rees, et al. "World Scientists' Warning: The Behavioural Crisis Driving Ecological Overshoot." *Science Progress* 106, no. 3 (2023). <https://journals.sagepub.com/doi/10.1177/00368504231201372>, di akses pada 10 Oktober 2025.

V. TESIS

Amut, End. "Spiritualitas Ekologis dalam Formasi Calon Imam: Studi atas Praksis Frapala Ritapiret". *Tesis*, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, 2023

VI. MANUSKRIP

Dokumentasi Kegiatan Frapala. Arsip Seminari Tinggi Ritapiret, 2018-2024.
Dokumentasi internal Frapala Ritapiret: Program Pengurangan Sampah, Kompos, Kerja Bakti, Laporan Kegiatan Tahunan.

Frater Pencinta Alam. *Laporan Kegiatan dan Program Ekologis Komunitas*. Seminari Tinggi Interdiocesan Santo Petrus Ritapiret, 2023.

Komunitas Ritapiret. *Pedoman Hidup Bersama dan Integrasi Nilai Ekologis dalam Kehidupan Komunitas*. Dokumen internal Seminari Tinggi Interdiocesan Santo Petrus Ritapiret, 2022.

Sekretariat Ritapiret. "Statistik Seminari Tinggi Interdiocesan Santo Petrus Ritapiret." Ritapiret, 4 Maret 2026.

Ritapiret, “Dokumen internal Seminari Tinggi Interdiokesan Santo Petrus Ritapiret, Pedoman Pembinaan dan Kegiatan Frapala, 2019: Ritapiret, 2019.

Frater Pencinta Alam, “Laporan Kegiatan dan Program Ekologis Komunitas 2003”, Ritapiret: Seminari Tinggi Interdiokesan Santo Petrus Ritapiret, 2023.

Seminari Tinggi Interdiokesan St. Petrus Ritapiret, “Dokumen internal Seminari

Tinggi Interdiokesan Santo Petrus Ritapiret, *Pedoman Pembinaan dan Kegiatan Frapala*, 2019. Ritapiret, 2019

Staf Umum Seminari Tinggi Interdiokesan Santo Petrus Ritapiret. “Program Kerja Kelompok Minat Frapala.” Ritapiret, 2021.

Staf Umum Seminari Tinggi Interdiokesan Santo Petrus Ritapiret. “Program Kerja Kelompok Minat Frapala.” Ritapiret, 2022.

Staf Umum Seminari Tinggi Interdiokesan Santo Petrus Ritapiret. “Program Kerja Kelompok Minat Frapala.” Ritapiret, 2023.

Staf Umum Seminari Tinggi Interdiokesan Santo Petrus Ritapiret. “Program Kerja Kelompok Minat Frapala.” Ritapiret, 2024.

Staf Umum Seminari Tinggi Interdiokesan Santo Petrus Ritapiret. “Program Kerja Kelompok Minat Frapala.” Ritapiret, 2025.

Staf Umum Seminari Tinggi Interdiokesan Santo Petrus Ritapiret. “Program Kerja Kelompok Minat Frapala.” Ritapiret, 2026.

VII. WAWANCARA

Abun, Oktavianus. Wawancara, 12 Februari 2026, Seminari Tinggi Interdiokesan Santo Petrus Ritapiret.

------. Wawancara, 21 Maret 2026, Seminari Tinggi Interdiokesan Santo Petrus Ritapiret.

------. Wawancara, 21 Maret 2026, Seminari Tinggi Interdiokesan Santo Petrus Ritapiret.

Du’a, Adolfus. Wawancara, 14 Februari 2026, Seminari Tinggi Interdiokesan Santo Petrus Ritapiret.

------. Wawancara, 14 Februari 2026, Seminari Tinggi Interdiokesan Santo Petrus Ritapiret.

------. Wawancara, 14 Februari 2026, Seminari Tinggi Interdiokesan Santo Petrus Ritapiret.

- . Wawancara, 14 Februari 2026, Seminari Tinggi Interdiokesan Santo Petrus Ritapiret.
- . Wawancara, 3 Maret 2026, Seminari Tinggi Interdiokesan Santo Petrus Ritapiret.
- . dkk. Wawancara, 3 Maret 2026, Seminari Tinggi Interdiokesan Santo Petrus Ritapiret.
- Kumpul, Hendra. Wawancara, 19 Maret 2026, Seminari Tinggi Interdiokesan Santo Petrus Ritapiret.
- . Wawancara, 19 Maret 2026, Seminari Tinggi Interdiokesan Santo Petrus Ritapiret.
- . dkk. Wawancara, 7 Maret 2026, Seminari Tinggi Interdiokesan Santo Petrus Ritapiret.
- . dkk. Wawancara, 7 Maret 2026, Seminari Tinggi Interdiokesan Santo Petrus Ritapiret.
- Lamuda, Tedy. Wawancara, 7 Maret 2026, Seminari Tinggi Interdiokesan Santo Petrus Ritapiret.
- Lazar, Pedro. Wawancara, 7 Maret 2026, Seminari Tinggi Interdiokesan Santo Petrus Ritapiret.
- Lopes, Romo Pede Da. Wawancara, 6 Februari 2026, Seminari Tinggi Interdiokesan Santo Petrus Ritapiret.
- . Wawancara, 3 Maret 2026, Seminari Tinggi Interdiokesan Santo Petrus Ritapiret.
- Lopes, Romo Pede Da dan Du'a, Aldofus. Wawancara, 3 Maret 2026, Seminari Tinggi Interdiokesan Santo Petrus Ritapiret.
- Medi, Vemilianus Salfa. Wawancara, 9 Februari 2026, Seminari Tinggi Interdiokesan Santo Petrus Ritapiret.
- . Wawancara, 9 Februari 2026, Seminari Tinggi Interdiokesan Santo Petrus Ritapiret.
- . Wawancara, 9 Februari 2026, Seminari Tinggi Interdiokesan Santo Petrus Ritapiret.
- . Wawancara, 9 Februari 2026, Seminari Tinggi Interdiokesan Santo Petrus Ritapiret.

Medi, Vemilianus Salfa, dkk. Wawancara, 8 Februari 2026, Seminari Tinggi Interdiocesan Santo Petrus Ritapiret.

----- Wawancara, 9 Februari 2026, Seminari Tinggi Interdiocesan Santo Petrus Ritapiret.

Ndara, Andreas Rilantu Leopardi Milia. Wawancara, 11 Februari 2026, Seminari Tinggi Interdiocesan Santo Petrus Ritapiret.

----- Wawancara, 11 Februari 2026, Seminari Tinggi Interdiocesan Santo Petrus Ritapiret.

Nasi, Selmus. Wawancara, 7 Maret 2026, Seminari Tinggi Interdiocesan Santo Petrus Ritapiret.

Rani, Bernadus. Wawancara, 15 Februari 2026, Seminari Tinggi Interdiocesan Santo Petrus Ritapiret.

----- Wawancara, 15 Februari 2026, Seminari Tinggi Interdiocesan Santo Petrus Ritapiret.

-----,dkk. Wawancara, 7 Maret 2026, Seminari Tinggi Interdiocesan Santo Petrus Ritapiret.

Ronaldo, Risen. Wawancara, 7 Maret 2026, Seminari Tinggi Interdiocesan Santo Petrus Ritapiret.

----- Wawancara, 21 Maret 2026, Seminari Tinggi Interdiocesan Santo Petrus Ritapiret.

Syukur, Eugenius Mige. Wawancara, 10 Februari 2026, Seminari Tinggi Interdiocesan Santo Petrus Ritapiret.

----- Wawancara, 10 Februari 2026, Seminari Tinggi Interdiocesan Santo Petrus Ritapiret.

Syukur, Eugenius Mige dan Ndara, Andreas Rilantu. Wawancara, 10 Februari 2026, Seminari Tinggi Interdiocesan Santo Petrus Ritapiret